

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN KEAGAMAAN KELUARGA
TKW DI DESA SRI MENANTI KECAMATAN TANJUNG RAJA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh
AMBAR WATI
NPM. 1531090082

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020M**

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN KEAGAMAAN KELUARGA
TKW DI DESA SRI MENANTI KECAMATAN TANJUNG RAJA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Pembimbing I: Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**AMBAR WATI
NPM 1531090082**

Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dalam karangan atau penelitian ilmiah. Untuk memperjelas dan mempersatukan persepsi dalam memahami topik pembahasan proposal ini, maka diperlukan penegasan judul. Adapun judul proposal ini adalah **”KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN KEAGAMAAN KELUARGA TKW DI DESA SRI MENANTI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA”**. Berdasarkan judul tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

Kehidupan sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang menggambarkan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.¹ Kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini kehidupan wanita yang bertempat tinggal di Desa Sri Menanti yang mengadu nasib ke luar negeri untuk mendapatkan kehidupan yang layak dalam masyarakat sehingga memberikan kontribusi kepada keluarga setelah bekerja keluar negeri dan dapat meningkatkan status sosial pada masyarakat seperti tingkat pendapatan, Tingkat pendidikan, Kepemilikan Kekayaan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Sri Menanti.

¹ Waluya, Bagja, *Sosiologi* (Bandung: PT Setia PurnaInves, 2007), h. 85-86.

Keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok.² Keagamaan dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah bekerja keluar negeri sebagai TKW meningkatkan sikap religiusitas seperti yang dahulunya tidak memakai jilbab setelah pulang menjadi TKW mulai berhijab mengikuti aktivitas keagamaan seperti pengajian, yasinan di tengah kehidupan sehari-hari masyarakat.

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya.³ TKW (Tenaga Kerja Wanita) adalah sebutan bagi warga Negara Indonesia yang berkerja diluar Negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang berada di Desa Sri Menanti wanitanya baik yang sudah berkeluarga atau belum berkeluarga bekerja di Luar negeri ataupun yang sedang mengadu nasib ke luar negeri dengan harapan bisa merubah nasib sosial ekonomi yang ada keluarganya.

Desa Sri Menanti merupakan Desa yang terdapat di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

²Pengertian agama dan Keagamaan , <http://islamnegaraku.blogspot.com/2017/02/pengertian-agama-dan-keagamaan.html?m=1> di akses pada tanggal Selasa, 07 Februari 2017

³Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Prilaku Moderen* (Solo: Intermedia, 2004), h.108.

Maksud dari judul ini adalah TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Desa Sri Menanti dapat memperbaiki kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat dengan meningkatnya status sosial dalam masyarakat seperti anaknya bisa berpendidikan lebih tinggi dan menambah pendapatan dan kekayaan dan bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik pada keluarga TKW (Tenaga kerja wanita) sebelum dan sesudah melakukan mobilitas bekerja diluar negeri.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang membuat peneliti memilih meneliti permasalahan tersebut diantaranya

1. Alasan Objektif

- a. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga TKW(Tenaga Kerja Wanita) mengalami perubahan dengan memperbaiki taraf hidup pribadi dan keluarga dengan penghasilan yang diperolehnya selama bekerja di luar Negeri.
- b. Mayoritas di Desa Sri Menanti terutama yang perempuan bekerja keluar negeri sehingga dapat memperbaiki kehidupan sosial seperti status sosial lebih tinggi seperti anak bisa berpendidikan lebih baik, meningkatkan pendapatan dan menambah kekayaan tidak hanya hal tersebut tetapi mempengaruhi perubahan sikap dalam penanaman nilai-nilai keagamaan baik pada keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita) sebelum dan sesudah bekerja keluar negeri.

2. Alasan Subjektif

- a. Tersediannya literatur yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun yang diperoleh dari lapangan.
- b. Judul ini sangat berkaitan dengan Prodi yang penelitian yang diambil, yaitu Sosiologi Agama, dimana yang menjadi objek kajian penelitian adalah gejala yang ada didalam masyarakat.

C. Latar Belakang Masalah

Keluarga yang merupakan satuan terkecil dalam struktur masyarakat menjadikan aset yang sangat terpenting dalam sebuah kehidupan.⁴ Idealnya sebuah keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, isteri menjalankan perannya sebagai seorang ibu, suami menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah utamanya dalam memenuhi finansial keluarga.⁵ Keluarga dalam penelitian ini adalah wanita yang baik sudah bekerja atau belum yang mengadu nasib keluar negeri untuk membantu keluarganya dalam memperbaiki taraf hidup dalam masyarakat.

Tenaga Kerja wanita (TKW) adalah istilah untuk tenaga kerja dalam negeri yang berkerja di luar negeri. Mereka merupakan penghasil devisa Negara karena setiap bulan mereka mendapatkan upah atau gaji dari pihak majikan dan upah atau gaji

⁴ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi remaja Perkembangan peserta didik*, (Jakarta PT Bumi Aksara), h. 94.

⁵W.A. Gerungan, *Psichologi-Sosial Suatu Ringkasan*,(Jakarta-Bandung: PT Eresco, 1978), h 185.

tersebut dikirimkan kepada keluarga mereka dirumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.⁶

Di Indonesia semakin banyak banyak jumlah tenaga kerja, sedangkan lapangan pekerjaanya sendiri sedikit hal tersebutlah yang menyebabkan pengangguran-pengangguran di Negara ini. Sedangkan kebutuhan hidup tidak bisa dipugkiri lagi terus meningkat seiring berjalanya waktu. Sulitnya mencari pekerjaan di negara sendiri mengakibatkan perekonomian menjadi sulit pula. Keterampilan yang dimiliki juga tidak memadai untuk bekerja diperusahaan-perusahaan. Akhirnya kebanyakan memilih untuk berkerja diluar negri demi memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dirasakan untuk berkerja di luar negri syarat-syaratnya tidak begitu sulit.

Bagi wanita-wanita yang telah berkeluarga, menimbulkan beberapa faktor yang didapatkan dengan *wawancara* dari kepala desa.⁷ Faktor dari dalam keluarga juga menjadi faktor pendorong dari wanita-wanita dari Desa Sri Menanti berkerja sebagai TKW. Hal yang mendorong antara lain, kebutuhan keluarga yang belum dapat tercukupi dikarenakan suami tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan suami tidak berkerja, hal tersebut mengakibatkan banyaknya kebutuhan ekonomi yang tidak di imbangi dengan pemasukan atau pendapatan keluarga. Keadaan tersebut membuat wanita-wanita dari Desa Sri Menanti banyak yang memutuskan untuk merantau dan melakukan mobilitas ke luar negeri demi mencapai kesejahteraan menjadi TKW. Padahal sejatinya seorang perempuan khususnya yang sudah berumah tangga

⁶Aisyah Kara, Koran Lombok Post Mataram, 2009, h. 14.

⁷Makmun Murod Selaku Kepala Desa Sri Menanti *wawancara* pada tanggal 28 juli 2019.

hendaklah bertempat tinggal dimana suaminya tinggal. Hal ini dijelaskan dalam surat

At-Talaq : 6 yaitu

حَمَلٍ أُولَّتْ كُنَّ وَإِنْ عَلَيْنَ لَتَضَيَّقُوا نَصَارُوهُنَّ وَلَا وَجِدْكُمْ مِّنْ سَكَتُمْ حَيْثُ مِّنْ أَسْكُنُوهُنَّ

بِمَعْرُوفٍ بَيْنَكُمْ وَاتَّمَرُوا أَجُورَهُنَّ فَفَاتُوهُنَّ لَكُمْ أَرْضَعْنَ فَإِنْ حَمَلْنَ يَضَعْنَ حَتَّى عَلَيْنَ فَأَنْفِقُوا

أُخْرَى لَهُ فَسُتْرُضِعْ تَعَاْسَرْتُمْ وَإِنْ

Artinya : Tempatkanlah mereka (para isteri) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan hati mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah di talaq) itu sedang hamil, berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu).

Tingginya penghasilan yang diperoleh di luar negeri, mendorong para calon TKW yang berasal dari pedesaan untuk meninggalkan desa dan keluarganya. Negara yang menjadi tujuan antara lain: Arab Saudi, Malaysia, Taiwan, serta Qatar. Mereka meninggalkan desa 4 tahun bahkan lebih atau sesuai dengan perjanjian dalam masa kontrak yang telah disepakati. Secara ekonomi para TKW memperoleh penghasilan

yang relatif tinggi, namun di sisi lain resiko yang harus di hadapi juga besar. Mereka sering kali tidak memikirkan resiko psikologis yang harus di hadapi oleh keluarga mereka dirumah.

Selain dampak positif seperti terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga, penanaman agama yang dulunya belum mendalam tentang ajaran islam setelah mereka pergi keluar negri berhubung disana lingkungannya berbasis islam setelah bekerja mereka lebih religius sering melakukan pengajian rutinitas kewajibannya sebagai wanita menutup aurat lebih dipentingkan tidak hanya itu bahkan terkadang keluarga sudah bisa menunaikan ibadah umroh dan haji tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap rumah tangga tersebut. Dampak negatif yang dihasilkan dari adanya TKW terhadap keluarga antara lain, kurangnya kasih sayang ibu terhadap anak, dan dampak ekstrim lainnya adalah perceraian.

Keluarga disebut sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat.⁸ Berbagi macam hal dapat ditelusuri di dalamnya, mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuh, pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat, dan lain-ain.⁹ Keluarga merupakan lembaga pertama bagi anak untuk belajar dan berkembang sebagai mahluk sosial. Keluarga juga sebagai tempat pertama kali anak mengenal aturan dan hukum-hukum yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tugas orang tua sebagi pendidik, pengasuh, pembimbing, dan pemelihara terhadap anak-anaknya. Mulai sejak lahir, orang tua selalu dilihat, dinilai,

⁸W.A. Gerungan, *Psichologi-Sosial Suatu Ringkasan*,h. 187.

⁹Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinaro, *keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2010), h. 3.

dan ditiru oleh anaknya, secara sadar atau tidak diresapinya, kemudian menjadi kebiasaan bagi anaknya.¹⁰

Pada umumnya peran ibu sangat dominan dalam membentuk karakter anak, karena ibu sering bersama anak dibandingkan dengan ayah namun bukan berarti peran ayah tidak penting dalam mengasuh, mendidik, dan membentuk karakter anak, peran ayah dan ibu semestinya berkerja sama dalam mengasuh dan mendidik anak. Sebab pengasuh adalah hak dan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu. Pentingnya keterlibatan ayah dipertegas dari hasil penelitian terhadap perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menimbulkan perkembangan anak menjadi terlambat.

Salah satu kewajiban isteri terhadap suaminya adalah berbakti lahir dan batin ke pada suami sebagaimana yang di benarkan oleh hukum islam. Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.¹¹

Salah satu kewajiban yang harus di penuhi oleh seorang suami kepada istrinya adalah memberi nafkah. Tidak lain adalah untuk biaya rumah tangga, perawatan dan pengobatan serta pendidikan anak. Adapun kewajiban istri adalah kewajiban untuk mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Dalam artian, seorang istri sama sekali tidak dibebani atau tidak memberikan kewajiban untuk

¹⁰*Ibid*, h.72.

¹¹Soekanto, *Sosiologi Keluarga Cetakan Ketiga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 12.

mencari nafkah, karena sepenuhnya kewajiban suami sebagaimana yang tertera pada Q.S An-Nisa : 34 berikut.

أَمْوَالِهِمْ مِنْ أَنْفُسُكُمْ وَيَمَّا بَعْضُ عَلَى بَعْضِهِمْ اللَّهُ فَضَّلَ بِمَا النِّسَاءِ عَلَى قَوْمُونَ الرِّجَالُ

فَعِظُوهُنَّ نُشُورَهُنَّ تَخَافُونَ وَالَّتِي اللَّهُ حَفِظَ بِمَا لِلْغَيْبِ حَفِظْتُ قَنِينَتْ فَالْصَّلِحَتْ

كَانَ اللَّهُ إِنَّ سَيِّلاً عَلَيْهِنَّ تَبْغُوا فَلَا أَطَعَكُمْ فَإِنْ وَأَضْرِبُوهُنَّ أَلْمَاضِجِ فِي وَأَهْجُرُوهُنَّ

كَبِيرًا عَلَيَّ

Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha benar.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan pada Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Peneliti ini terfokus pada kehidupan sosial ekonomi dan Keagamaan TKW (Tenaga Kerja Wanita) dimana diharapkan dengan mengadu nasib kerja keluar negeri bisa memperbaiki kehidupan sosial seperti menambah penghargaan status sosial keluarga seperti anak bisa berpendidikan tinggi, meningkatkan pendapatan, menambah kekayaan hal tersebut terbantu dalam hal pendapatan ekonomi keluarga sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, mobilitas yang dilakukan para wanita di Desa Sri Menanti pun mempengaruhi perubahan penerapan nilai-nilai agamanya dalam pemakaian jilbab dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti aktivitas keagamaan seperti yasinan dan pengajian.

E. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi dan Keagamaan keluarga TKW di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara?

2. Apa dampak positif dan negatif dengan keberangkatan para wanita ke Luar negeri untuk menjadi TKW di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan Keagamaan keluarga TKW di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dengan keberangkatan para wanita ke Luar Negeri untuk menjadi TKW di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

G. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang Sosiologi Agama mealui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.

2. Secara Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan Sosiologi Agama dalam melihat Kehidupan Sosial Ekonomi yang

membentuk perubahan sosial ekonomi dimasyarakat. Bagi Kepala Desa Sri Menanti sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan pembinaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi warganya.

H. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan topik penulisan karya ilmiah sebagai perbandingan atau rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul *“Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi Dan Perceraian”*. Yang di tulis oleh Eli Karlina, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat ekonomi keluarga setelah bekerja ke luar negeri serta pengaruh bekerja di luar negeri terhadap tingkat perceraian pada masyarakat di Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Perbedaan dalam penelitan ini terletak pada kehidupan agama setelah TKW pulang ketanah air penelitian ini tidak hanya terfokus tentang kehidupan sosial ekonomi yang meningkatkan pendapat dan dampak yang terjadi setelah keberangkatan wanita keluar negeri
2. Skripsi yang ditulis oleh Herein Puspitawati, 2001, dengan judul *“Fungsi Pengasuhan dan Interaksi Dalam Keluarga Terhadap Perkawinan dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)”*. Dalam penelitian ini fokus penelitian ini yaitu bagaimana keluarga berpartisipasi

dalam mendukung sosial dalam pengasuhan anak dan bagaimana interaksi yang terjadi dalam keluarga baik ayah dengan anak ataupun ibu dengan anak sehingga mempengaruhi kondisi perkawinan keluarga. Perbedaan penelitian ini terletak pada kehidupan sosial dan keagamaan keluarga TKW dimana mendeskripsikan bagaimana yang terjadi setelah kepergian seorang wanita baik yang sudah berkeluarga ataupun yang belum berkeluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang ditinggalkan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rifa Agustini, UIN Malang 2017 dengan judul *“Karakteristik TKW yang Bekerja di Luar Negeri dan Dampak Remitensi Terhadap Keluarga TKW.”* Fokus penelitian yang terjadi yakni kondisi perekonomian keluarga tenaga kerja wanita tidak menentu saat ini dan semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan di dalam negeri, sehingga memilih untuk bekerja di luar negeri. Perbedaan penelitian ini terfokus pada status sosial dalam peningkatan pendapatan keluarga yang ditinggalkan dan membantu perekonomian dan kehidupan yang layak.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Pada bagian

ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologis. Sosiologi adalah suatu studi ilmiah tentang kehidupan sosial manusia.¹² Sosiologi menurut Patirim Sorokin Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial seperti gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial dan gerak masyarakat dengan politik.¹³ Dapat diartikan sosiologi dalam penelitian ini yaitu pengaruh wanita yang bekeja keluar negeri baik yang sudah berkeluarga atau yang belum berkeluarga sehingga berdampak pada perekonomian, dan bagaimana kehidupan sesudah para wanita kembali ke tanah air sebagai TKW dengan tujuan meningkatkan status sosialnya.

Selain pendekatan sosiologis diatas, penelitian ini juga menggunakan pendekatan teologis. Teologis adalah ilmu yang mengkaji tentang keyakinan beragama meliputi segala sesuatu tentang Tuhan. Pendekatan teologis dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa seorang isteri hendaklah ditempatkan dimana suami bertempat tinggal sesuai dengan kemampuan karena sebenarnya laki-laki

¹²Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, jilid 1, edisi ke 6(Jakarta: Erlangga, 1999) h. 23.

¹³Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet.ke-4(Jakarta: Prenadamedia Grup, 2010) h. 4.

adalah pemimpin bagi kaum wanita. Hal tersebut dikaji menggunakan pendekatan teologis yang bersangkutan dengan aturan Allah SWT.

b. Prosedur Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini bisa dilihat dari jenisnya termasuk kedalam penelitian lapangan atau *Field Rresearch*. Seperti yang dijelaskan Menurut M, Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Rresearch*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.¹⁴

Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Penelitian dilakukan pada Keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

2) Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada dan apa adanya sesuai kondisi yang ada.¹⁵ Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau logika¹⁶

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kehidupan sosial ekonomi dan Keagamaan keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang mengadu nasib keluar negeri dengan harapan dapat memperbaiki status sosial seperti anak bisa

¹⁴M, Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.38.

¹⁵Winarno Sukahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Rajawali Pers, 1994), h.139

¹⁶Amir Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.123.

melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, menambah kekayaan dan meningkatkan pendapatan dan keluarga terbantu dalam penghasilan ekonominya penanaman nilai-nilai agamapun semakin bagus dalam kehidupan sehari-hari.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seseorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi yang telah didapat selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Narasi yang dihasilkan menggunakan pandangan dari kehidupan partisipan dengan pandangan kehidupan peneliti dalam narasi kolaborasi.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang berada di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Kabupaten Lampung Utara. Peneliti memilih Desa Sri Menanti sebagai tempat penelitian karena Desa tempat tinggal peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengambil data informasi serta dapat lebih memahami masalah yang terjadi.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini yaitu mantan TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara yang berjumlah 40 orang.¹⁸

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti.¹⁹ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dari sesuatu yang menjadi objek penelitian (populasi). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka dari itu sampel yang dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁰ Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.²¹

Peneliti menetapkan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Penduduk Desa Sri Menanti- Berjenis kelamin perempuan -TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang bekerja lebih dari 7 tahun atau sudah kembali (tidak bekerja diluar negi lagi)- Berumur 25 -50 tahun. Peneliti ini mengambil sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Selain itu peneliti juga menjadikan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta), h. 23.

¹⁸ Makmun Murod, selaku Kepala Desa, *wawancara*, Pada tanggal 28 Juli 2019.

¹⁹ *Ibid*, h.17.

²⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.45.

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h.318.

beberapa orang informan, yaitu orang yang dapat peneliti mintai informasi terkait TKW di Desa Sri Menanti. Informan tersebut yaitu kepala Desa dan Tokoh masyarakat berjumlah 1 orang.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang di pergunakan untuk kepentingan penelitian ini, yang menggunakan dua jenis metode penelitian, dimana kedua metode penelitian tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar. Berdasarkan hal itu, observasi dibagi menjadi dua yaitu *observation participan* yaitu peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan suka duka nya, serta *observation non participan* yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen saja. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *observation participan* dimana peneliti mengamati dan mencatat hal yang terkait dengan Kehidupan Sosial Ekonomi dan Keagamaan serta tergabung kedalam Keluarga TKW

²²Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.45.

(Tenaga Kerja Wanita) di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

b. Interview atau Wawancara

Metode interview bisa juga disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan *personal interview*. Menurut Herman Warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.²³

Personal interview peneliti juga membutuhkan informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) lain untuk diwawancarai, yang gunanya untuk mengetahui tanggapan informan terhadap masalah yang diteliti.²⁴ Penelitian ini orang yang dijadikan informan lain adalah Kepala Desa yang mengetahui tentang TKW (Tenaga Kerja Wanita).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.²⁵ Dokumentasi terkait dengan media yang digunakan dalam proses wawancara seperti, dokumentasi Desa (seperti data geografi

²³Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h. 73.

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 233.

²⁵Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

monografi, demografi, dan statistik penduduk), catatan-catatan penelitian yang berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan keluarga TKW (Tenaga kerja wanita) .

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Menurut Miles dan Huberman pengolahan data dilakukan ada tiga tahapan yang pertama yaitu reduksi data dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak kompleks dan rumit. Kedua display data (penyajian data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pitogram, dan sebagainya. Ketiga, penarikan kesimpulan (verifikasi) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya²⁷

²⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda karya, 2001), h. 103.

²⁷Michael Huberman dan Miles B. Manthaw. *Analisis data kualitatif buku tentang metode-metode baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 23.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kepercayaan atau kredibilitas yang tingkat sesuai dengan fakta dilapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *member check* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. *Member check* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁸ *Member check* dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali jawaban yang diperoleh melalui responden kemudian dianalisis selanjutnya peneliti kembali ke objek penelitian untuk menyesuaikan hasil analisis dengan pendapat responden.

Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji *dependability* dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dengan mengaudit seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk penyempurnaan isi skripsi.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 375.

BAB II

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN KEAGAMAAN KELUARGA TKW

A. Kehidupan Sosial Ekonomi dan Keagamaan

1. Pengertian Kehidupan sosial

Konsep sosial adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Sedangkan konsep sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjuk sesuatu dalam konteks akademik.²⁹

Sosiologi ialah suatu ilmu mengenai “das sein” dan bukan “das sollen”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan. Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan sosial haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “sozius” yang berarti “teman”.³⁰

Perkataan sosial telah mendapat banyak interpretasi pula, walaupun demikian, orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai reciprocal behavior atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain. Suatu pengertian yang lebih jelas lagi ialah perkataan interdependensi. Dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama

²⁹ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Binacipta, 1983), h. 9

³⁰ *Ibid.*

lain. Interdependensi inilah yang merupakan satu-satunya jalan penyelesaian untuk mengatasi kenyataan bahwa manusia tidak memiliki apa yang oleh Freedman dan lain-lain disebut “ready made adaptations to environment”. Dependensi manusia tidak saja terdapat pada awal hidup manusia, akan tetapi dialami manusia seumur hidup sehingga komunikasi mempunyai peranan penting.³¹

Suatu masyarakat demokratik dianggap bahwa masyarakat dan individu komplementer satu sama lain, karena masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa individu, seperti juga individu tidak dapat dibayangkan tanpa adanya masyarakat. Betapa individu dan masyarakat komplementer satu sama lain dapat dilihat dari kenyataan, bahwa:

- a. Manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya;
- b. Individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan bisa menyebabkan (berdasarkan pengaruhnya) perubahan besar terhadap masyarakatnya.

Justru dari unsur yang kedua, yaitu bahwa individu dapat mengubah masyarakat sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru. Perubahan inilah, ia akan mengubah masyarakat sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai proses sosial yaitu proses pembentukan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses sosial, selalu dalam pembentukan.

³¹ *Ibid.*, h.14

Masyarakat selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya.

Masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula. Karena itu, proses sosial dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha pengaruh mempengaruhi para individu dalam kelompok. Di samping itu, karena individu secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung (bersama-sama dengan individu lain) dan masyarakatnya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam masyarakatnya.

2. Pengertian Kehidupan Ekonomi

Istilah Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Oikos” yang artinya rumah tangga dan “Nomos” artinya mengatur. Jadi secara harafiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ini adalah pengertian yang paling sederhana. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Menurut KBBI (2001), kata ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan). Gilarso mengatakan bahwa ilmu ekonomi

berhubungan dengan usaha manusia untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan sumber daya yang terbatas.³² P.A. Samuelson menyebutkan ilmu ekonomi adalah studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya (baik saat ini maupun dimasa depan) kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.³³ M. Manulang (dalam Sari dkk, 2007) menyebutkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa). Dengan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah usaha manusia dalam mengatur rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan maupun memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada.

3. Pengertian Kehidupan Keagamaan

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. ³⁴Dalam pembahasannya, sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Menurut Santrock , status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan

³²Gilarso. *Pengantar Ilmu ekonomi Makro* (Yogyakarta:Kanisius, 2004) h. 45

³³*Ibid*

³⁴Astrawan *Jurnal penelitian analisa sosial* (Jaakarta: Granmedia Pustaka Utama, 2004) h.

pendidikan ekonomi. Status sosial menunjukkan ketidaksetaraan tertentu.³⁵ Koentjaraningrat menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.³⁶ Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan-keadaan dimana manusia itu hidup, kemungkinan-kemungkinan perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia. Penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, sumber-sumber kekuatan dan pada tingkat dasarnya faktor-faktor ini berkembang tidak menentu dan sangat drastis mempengaruhi kondisi-kondisi dimana manusia itu harus hidup. Sedangkan kehidupan keagamaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan yang gaib, khususnya Tuhannya, mengatur hubungan manusia dan manusia lainnya, mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya dan secara lebih khusus Agama dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut oleh tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan merespon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci. Secara struktural Fungsional agama melayani kebutuhan-kebutuhan manusia untuk mencari kebenaran dan menetralkan berbagai hal buruk dalam kehidupannya. Agama merupakan hal yang

³⁵Santrock., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) h. 282

³⁶Koentjaraningrat *Sejarah Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1981) h. 34

paling utama untuk dipatuhi oleh masyarakat karena didalam agama itu berisikan tentang ajaran-ajaran kebenaran tertinggi dan mutlak tentang kehidupan manusia sebagai petunjuk untuk selamat dunia dan akhirat, Sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan , sistem-sistem makna, yang muncul dan terwujud dalam kehidupan sosial melalui interaksi-interaksi, yang responsif terhadap situasi-situasi yang dihadapi oleh penganutnya.

Ditinjau secara sosiologis, dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat tradisi-tradisi keagamaan dimiliki oleh individu-individu yang bersifat kumulatif dan kohesif, setiap kehidupan berkelompok terdapat pola-pola interaksi tertentu yang melibatkan dua orang atau lebih, dan dari pola-pola tersebut para anggotanya secara bersama memiliki satu tujuan atau tujuan-tujuan utama yang diwujudkan sebagai tindakan-tindakan berpola , itu terjadi karena kegiatan-kegiatan kelompok tersebut terarah atau dipimpin berdasarkan atas norma-norma yang disepakati bersama, yang terwujud dari kehidupan-kehidupan berkelompok. Karena adanya norma-norma tersebut sebuah kelompok sebenarnya adalah juga sebuah sistem status, yang menggolong-golongkan para anggotanya dalam status-status yang bertingkat hirarki, yang masing-masing mempunyai kekuasaan dan kewenangan serta prestise yang berbeda-beda dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh kelompok-kelompok tersebut.

Dalam kelompok-kelompok tersebut terbentuklah kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan kegiatan seperti ritual keagamaan, upacara atau perayaan simbol-simbol keagamaan yang menjadikan agamanya tumbuh dan berkembang

menjadi bagian dari kebudayaan yang akan turun temurun diwariskan oleh para keturunannya dan itu merupakan penguat unsur agama. Kelompok-kelompok beragama tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan peribadatan dan pendidikan saja, tetapi juga melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat pada umumnya, dan memproduksi benda-benda yang berguna untuk masyarakatnya (khususnya benda-benda dan bacaan keagamaan). Melalui kegiatan-kegiatan kelompok agama, keterikatan semacam solidaritas sosial dan kemasyarakatan yang terpusat pada simbol-simbol utama dan suci dari agama yang dianut, gereja, totem, masjid, dan yang lainnya.

4. Faktor-faktor yang menentukan sosial ekonomi dan keagamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Poniman, S.Sos dalam menentukan sosial ekonomi seseorang mencakup beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.³⁷ Menurut Wirutomo faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendapatan, Keadaan Rumah Tangga, Tempat Tinggal, Kepemilikan Kekayaan, Jabatan dalam Organisasi, Aktivitas Ekonomi³⁸

³⁷Poniman. *Manajemen* (Jakarta: Granmedia Pustaka Utama 2015) h. 59

³⁸Wirutomo. *Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta, Kencana 2012). h. 11

Uraianya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan tempat tinggal

1. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹ Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan). UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 juga menjelaskan pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang

³⁹UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1,tentangPendidikan

pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua anak. Selain itu, pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan pendapatan serta status sosial ekonomi yang akan diperoleh. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang didapat maka semakin tinggi juga status sosial ekonomi yang disandang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, UU no. 20 tahun 2003 menggolongkan dalam tiga bagian yaitu rendah, menengah dan tinggi:

- a. Pendidikan rendah yaitu pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat
- c. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho (dalam Poniman, 2015) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Menurut Gustiyana, pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga.⁴⁰ Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar^{usaha} tani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

⁴⁰Gustiyana. *Analisis Pendapatan Usaha Tani*. (Jakarta: Salemba emp, 2003) h. 12

Siagian, Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif.⁴¹ Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat.

Berdasarkan dari pendapatan keluarga, BPS (2012) membagi kedalam tiga golongan yaitu tinggi, menengah dan rendah :

- a. Golongan Rendah, Golongan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal seperti sandang, pangan dan tempat tinggal yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan.
- b. Golongan Menengah, Golongan masyarakat berpenghasilan sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mampu menikmati jenjang pendidikan namun belum memiliki kesempatan dalam menabung maupun berinvestasi yang berpenghasilan antara Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000 per bulan.
- c. Golongan Tinggi, Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan

⁴¹Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Bumi Aksara, 2012) h. 72

pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga martabat, yaitu yang berpenghasilan diatas Rp. 2.500.000.

3. Pemilikan Kekayaan

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga seperti halnya uang, perhiasan, barang-barang yang bernilai jual tinggi serta kepemilikan lahan sebagai investasi kekayaan dan kendaraan pribadi.

Berdasarkan pemilikan kekayaan. Status sosial ekonomi dapat dibedakan menjadi (Adi, 2004)

- a. Golongan rendah, memilikiharta dan simpanan uang senilai kurang dari Rp. 5.000.000
- b. Golongan menengah, memiliki harta dan simpanan uang senilai Rp. 5.000.000 s/d Rp. 15.000.000
- c. Golongan tinggi, memiliki harta dan simpanan uang senilai lebih dari Rp. 15.000.000

4. Tempat tinggal

Secara umum, rumah dapat diartikan sebagai tempat untuk berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (hujan, matahari,dll). Serta merupakan tempat beristirahat setelah bertugas untuk memenuhi kebutuhan sehari-

hari. Namun, pengertian rumah juga dapat ditinjau lebih jauh secara fisik dan psikologis.

Menurut Kaare Svalastog untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut oranglain umumnya merupakan keluarga dengan sosial ekonomi rendah.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati, pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Melalui ukuran tingkat sosial ekonomi, seorang individu dapat ditentukan tingkat kemiskinannya, faktor-faktor penyebab kemiskinan dan indikatornya serta perencanaan program pengentasannya. Semakin rendah tingkat sosial ekonomi seseorang, maka semakin besar pula tingkat kemungkinan seseorang tersebut dikatakan “miskin”. Faktor lainnya yaitu pembangunan di setiap daerah, program-program pemerintah daerah setempat untuk masyarakat dan implementasi program pemerintah tersebut. Menurut Wirutomo (2012), dari awal kemerdekaan sampai era

reformasi kesenjangan antar provinsi masih terlihat dalam hal-hal yang diukur dari tingkat harapan hidup, tingkat pendidikan, pembangunan serta pendapatan. Dalam hal pembangunan sosial ekonomi yang tidak merata menyebabkan tingkat kemiskinan yang masih tinggi khususnya di Indonesia.⁴²

5. Hubungan sosial ekonomi dan Keagamaan

Pengertian agama menurut A.M Saefudin menyatakan bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal.⁴³ Karena hal itu, agama merupakan kesadaran spiritual yang didalamnya ada satu kenyataan yang nampak ini, yaitu bahwa manusia selalu berharap belas kasihan-Nya dan bimbingan-Nya yang secara ontologis tidak bisa diingkari, walupun oleh manusia yang mengingkari agama (komunitas) sekalipun. Secara umum pengertian agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan.

Agama merupakan sistem sosial yang sudah terlembaga dalam setiap masyarakat. Secara mendasar agama menjadi norma yang mengikat dalam keseharian dan menjadi pedoman dari sebagian konsep ideal. Ajaran agama yang telah dipahami dapat menjadi pendorong kehidupan individu sebagai acuan dalam berinteraksi kepada Tuhan, sesama manusia maupun alam sekitar. Ajaran itu dapat diterapkan dalam mendorong perilaku ekonomi, sosial, dan budaya.

⁴²Wirutomo *ibid.*

⁴³Saifudin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*(Jakarta:CV Rajawali: 1987) h. 23

Teori Max Weber dalam bukunya *Die Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism* menjelaskan bahwa pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek material (Kehidupan dunia) baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.⁴⁴ Weber menganalisa bahwa perubahan masyarakat barat menuju kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan modal.

Apa yang dikatakan Weber dalam tesisnya Etika Protestan rupanya memiliki kesamaan dengan yang terjadi di Islam. Taufik Abdullah dalam bukunya *Agama, Etos Kerja, dan Perkembangan Ekonomi* mengatakan bahwa Etika yang dipancarkan oleh Al-Quran hampir tak berbeda jauh dengan yang disebut Weber Etika Protestan: Jujur, Kerja Keras, Keperhitungan, dan Hemat.

Dari teori diatas dapat disimpulkan sebuah teori, yang akan dijadikan landasan berfikir dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi pemahaman agama seseorang maka akan semakin maju pula tingkat kesejahteraan seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pemahaman keagamaan dan perilaku ekonominya. Sesuai dengan penelitian ini dimana kebanyakan TKW di Desa Sri menanti tujuannya negaranya yaitu Arab secara tidak langsung kembalinya wanita tersebut ke desa mempengaruhi aktivitas keagamaan seperti yang dahulunya tidak memakai jilbab karena sudah kebiasaan di luar negeri dengan kebiasaan memakai jilbab mereka pun mengimplementasikan hal tersebut tidak

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi* (Jakarta :PT Raja Grafindo, 2011) h.

hanya tersebut tingkat religisuitas semakin tinggi karena biasanya wanita yang bekerja di Arab meakukan Umroh dan Haji sehingga prilakus ekembalnya kekampung halaman akan menyesuaikan denganapa yang dilakukan disana.

B. Keluarga

1. Konsep Keluarga

Keluarga merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat.⁴⁵ Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia.⁴⁶ Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Khaerudin pengertian keluarga adalah “kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat”, ada pun pengertian keluarga yang lain, yaitu keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.⁴⁷

Pada dasarnya keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan yang diikat dengan sebuah ikatan pernikahan. Selain terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan, sebuah keluarga juga memiliki tambahan anggota keluarga lainnya.

⁴⁵Soenarti Harmanto, *Pendidikan kesejahteraan Keluarga* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1977) h.

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*.(Jakarta; Rineka Cipta) h.221

Keluarga memiliki banyak definisi dari para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Purwadarminta (1985, hlm 471) mengartikan keluarga dalam kamus bahasa Indonesia yaitu:

Keluarga adalah suatu kaum, sanak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah. Kumpulan manusia yang terdiri ayah, ibu dan anak, atau juga ditambah saudara dari ayah atau dari ibu, intinya semua orang yang ada dalam satu atap rumah dengan fungsi yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama.

Sebuah keluarga yaitu biasanya tinggal dalam satu atap rumah baik itu keluarga kecil yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak, maupun keluarga besar ditambah dengan sanak saudara yang ikut tinggal dalam rumah tersebut sehingga menjadi satu kesatuan keluarga yang memiliki peranan masing-masing dalam keluarga tersebut namun memiliki tujuan yang sama.

Di Indonesia definisi keluarga mengacu pada Undang-Undang nomor 10 tahun 1992 tentang kependudukan yang mengartikan “keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya,” apabila dikaji dari Undang-undang ini maka jelas bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, karena ikatan darah dan hukum. Keluarga dilihat dari sudut pandang pedagogis, menurut Soelaeman yaitu: Keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalani kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan

pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua. Setiap anggota keluarga memiliki fungsi dan peranan yang berbeda dalam keluarga, dimana peran suami adalah sebagai tulang punggung kepala keluarga yang bertugas menafkahi seorang anak dan istri.

Selain itu seorang suami juga bertugas sebagai imam dalam keluarga yang harus mendidik dan menjaga keluarganya menjadi keluarga yang harmonis. Selain hal itu, setiap anggota keluarga akan saling membutuhkan dalam melakukan aktivitas kesehariannya, karena anggota keluarga menjadi salah satu orang atau individu yang paling dibutuhkan dalam membantu hal-hal kesulitan yang hadir di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu keluarga adalah salah satu anggota masyarakat yang terpenting bagi kehidupan seseorang, karena melalui keluarga seseorang mampu belajar tentang hal apapun.

Menurut Goode “hampir semua penduduk dunia hidup dalam unit-unit keluarga, tetapi struktur atau bentuknya berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat yang lain, bahkan berbeda juga dari satu kelas dengan kelas yang lain di dalam masyarakat itu sendiri”. Lebih lanjut di jelaskan oleh Setiadi dan Kolip menjelaskan “keluarga merupakan lembaga sosial dasar sebagai titik awal dari semua lembaga sosial berkembang”.

Sementara menurut Salvicion dan Celis keluarga adalah: Dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keluarga adalah suatu struktur kelembagaan atau unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga yaitu ayah dimana bertugas sebagai pencari nafkah, ibu sebagai ibu rumah tangga dimana bertugas sebagai pengelola rumah tangga serta mengurus anak, dan yang terakhir yaitu anak berperan sebagai pencari ilmu dan menjadi anak yang berbakti.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki sebuah fungsi dalam menjalankan kehidupannya. Fungsi-fungsi ini harus di jalankan dengan baik agar kehidupan dalam rumah tangga itu bisa berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang dapat merusak keutuhan keluarga tersebut. Fungsi yang di jalan kan oleh sebuah keluarga memiliki peranan penting dalam mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis. Pendapat mengenai fungsi keluarga dikemukakan oleh Soelaeman Keluarga memiliki lima fungsi yaitu fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi afeksi, dan fungsi religius.”⁴⁸

⁴⁸Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Konflik dalam Kelurga*. (Jakarta:Kencana, 2012) h.30

Fungsi edukasi adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Keluarga memiliki kewajiban untuk mendidik dan menyekolahkan anak agar anak tersebut memiliki ilmu pengetahuan yang cukup untuk bekalnya dalam menjalani hidup.

Fungsi sosialisasi yaitu membantu menyiapkan anak agar dapat menempatkan dirinya sebagai pribadi yang mantap dalam masyarakat. Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara konstruktif.

Fungsi proteksi yaitu memberikan perlindungan pada anak dari ketidakmampuan berinteraksi dengan lingkungan pergaulannya. Dengan menjalankan fungsi ini anak akan merasa aman ketika mereka berada ditempat lingkungannya, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Fungsi afeksi memiliki artinya orang tua hendak memahami, menangkap dan turut merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana persepsi anak tentang iklim dimana ia hidup. Dengan memahami kondisi yang dihadapi oleh anak orang tua dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi anak. Semakin banyak setiap anak menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tentu akan semakin baik perkembangan anak tersebut.

Fungsi religius memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pondasi yang kuat pada anak sehingga anak akan menjadi pribadi yang berbudi

pekeri luhur. Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.⁴⁹

Sementara itu fungsi keluarga menurut Helmawati orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendakna menjalankan fungsinya dengan baik.⁵⁰ Fungsi keluarga sebagai tersebut meliputi:

1. Fungsi agama, dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa. Penanaman keimanan dan taqwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-larangannya. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan metode pembinaan dan penalaran.
2. Fungsi biologis, adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan biologis lainnya yaitu kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan (regenerasi).
3. Fungsi ekonomi, fungsi ini berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelola keuangan yang bersifat prioritas

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung Remaja Rosdakarya Offsed) h. 144

dalam keluarga sehingga penghasilan yang diperoleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

4. Fungsi kasih sayang, fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurahkan kasih sayang pada istrinya begitu juga sebaliknya. Dan jika telah memiliki anak maka orang tua hendaknya menunjukan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.
5. Fungsi perlindungan, setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. Sebagai seorang kepala dalam keluarga seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman, baik ancaman yang merugikan di dunia maupun di akhirat. Perlindungan di dunia meliputi keamanan atas apa yang dimakan atau dipakai dan dimana tempat tinggal keluarga. Perlindungan terhadap kenyamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.
6. Fungsi Pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan Pendidikan bagi setiap anggota keluarganya baik itu istri maupun anaknya. Bagi seorang istri, Pendidikan sangat

penting. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

7. Fungsi sosialisasi anak, selain sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Dalam keluarga anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui gerakan dan pendengaran atau isyarat hingga anaknya mampu berbicara.
8. Fungsi rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya ataupun fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa rohaninya, kegiatan sehari-hari sangat menyita waktu dan tenaga ditambah permasalahan yang muncul baik di keluarga maupun ditempat kerja atau sekolah tentu membuat fisik, pikiran dan jiwa menjadi Lelah. Oleh karena itu, manusia perlu istirahat dan rekreasi.⁵¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dimaknai bahwa fungsi lembaga Pendidikan keluarga merupakan lembaga Pendidikan yang bersifat informal dan dalam pembelajarannya pun tidak terjadwal seperti disekolah formal. Namun dalam, menjalankan fungsinya keluarga lebih terfokus dan terarah. Seperti fungsi agama, fungsi biologi, ekonomi, pemenuhan kasih sayang dan rekreasi.

⁵¹*Ibid*

C. Tenaga Kerja Wanita

1. Konsep Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja, yang meliputi mereka bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah, atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Selanjutnya Sumarsono juga menyatakan bahwa tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga⁵²

Tenaga kerja Indonesia (TKI) atau disebut juga tenaga kerja wanita (TKW) adalah sebutan bagi warga Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dan mendapatkan upah, dan biasanya dilakukan oleh seseorang yang *lowlife*. Namun pada kenyataannya TKI/TKW sering dikonotasikan sebagai pekerja kasar karena merupakan program pemerintah untuk menekan angka pengangguran. Menjadi tenaga kerja Indonesia/TKW bukanlah hal yang mudah, karena dibutuhkan tahapan-tahapan untuk bisa berangkat dan bekerja di negara asing dengan berbagai perbedaan budaya yang ada di dalamnya. Minimnya permintaan tenaga kerja di Indonesia salah satu penyebab banyak orang yang memutuskan untuk menjadi TKI/TKW baik secara legal maupun ilegal.

⁵²Tatang Cahyono, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991) h. 225

Menurut undang-undang No 22 tahun 2014, bab 1 ketentuan umum pasal 1 dalam peraturan Menteri yang dimaksud dengan calon tenaga kerja Indonesia atau yang disebut dengan calon TKI/TKW adalah “setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.”⁵³ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa TKW adalah Tenaga Kerja Wanita yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu yang lama guna menghasilkan barang atau jasa dan menerima upah, harus terdaftar di instansi pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.

2. Persyaratan Menjadi TKW

Menurut Undang-undang dasar No 22 tahun 2014 pasal 8⁵⁴, setiap calon TKW yang akan dipekerjakan ke luar negeri harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Berusia sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) tahun, kecuali bagi TKW yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia 21 (dua puluh satu) tahun, yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) dan akte kelahiran atau surat kenal lahir dari instansi yang berwenang;

⁵³Undang-undang No 22 tahun 2014, bab 1 ketentuan umum pasal 1 dalam peraturan Menteri yang dimaksud dengan calon tenaga kerja Indonesia.

⁵⁴Undang-undang dasar No 22 tahun 2014 pasal 8 tentang syarat calon TKW

- b.** Surat keterangan sehat dan tidak dalam keadaan hamil dari dokter bagi calon tenaga kerja perempuan;
- c.** Surat izin dari suami/isteri/orang tua/wali yang diketahui oleh kepala Desa atau Lurah;
- d.** Memiliki kartu tanda pendaftaran sebagai pencari kerja (AK/I) dari dinas Kabupaten/Kota;
- e.** Memiliki kualifikasin/syarat Pendidikan yang di persyaratkan oleh pengguna.

Dengan adanya perjanjian kerja antara pengguna dan TKW berlaku setelah para pihak menandatangani perjanjian kerja, sesuai dengan UUD No. 22 tahun 2014 pasal 27 ayat 1. Perjanjian kerja sekurang-kurangnya memuat:

- a.** Identitas pengguna (nama, nomor, kartu identitas, pekerjaan, alamat);
- b.** Identitas TKI/TKW (nama, nomor paspor, nomor visa, nomor rekening di Indonesia, alamat di indonesia);
- c.** Jabatan dan jenis pekerjaanTKI/TKW;
- d.** Hak dan kewajiban para pihak;
- e.** Kondisi dan syarat kerja yang meliputi jam kerja, upah/gaji dan mekanisme pembayaran gaji,1 (satu) hari libur dalam satu minggu/kompensasi, waktu istirahat dan hak cuti, fasilitas akomodasi, rekeningperbankang atas nama TKI dinegera penempatan, akses komunikasi kepada keluarga di daerah asal

dan jaminan sosial atau nomor kepesertaan, asuransi yang ditanggung oleh pengguna;

- f. Nomor waktu perjanjian kerja; dan
- g. Penyelesaian sengketa;

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa syarat untuk menjadi TKW bukan hanya mengandalkan kesehatan fisik maupun mental saja akan tetapi keahlian juga harus di perhatikan. Bekerja di luar negeri sangat dibutuhkan keahlian atau keterampilan yang cakap oleh karena itu usia menjadi persyaratan utama untuk menjadi TKW. Serta kemampuan berkomunikasi yang baik agar ketika bekerja di luar negeri tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akibat dari terkendalanya Bahasa. Selain itu juga dengan kontrak kerja yang panjang calon TKW harus mentaati perjanjian kerja yang telah disepakati dan ditandatangani sebelum berangkat ke negara tujuan tempat bekerja.

3. Pelaksanaan Penempatan Kerja Luar Negri

Pelaksanaan penempatan kerja keluar negeri menurut Anggota IKAPI (200, hlm. 103) adalah: Perusahaan jasa usaha tenaga kerja Indonesia (PJTKI) yang melaksanakan penempatan tenaga kerja (pasal 24 PER- 02/MEN/1994) ke luar negeri harus mempunyai mitra usaha dana tau mendapatkan penggunaan jasa. Adapun yang dimaksud dengan Mitra Usaha (Pasal 1 huruf g PER02/MEN/1994) adalah instansi atau badan usahan bentuk badan hukum atau pihak lain, baik di dalam maupun ke

luar negeri yang bertanggung jawab menyalurkan tenaga kerja pengguna jasa tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa yang melaksanakan penempatan tenaga kerja di luar negeri adalah pemerintah yang bekerja sama dengan perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). Pemerintah dan PJTKI saling berkordinasi dalam melakukan penempata, selain itu juga sebelum melakukan penempatan PJTKI melaksanakan pelatihan yang diberikan kepadacalon TKW sebagai bekal dalam bekerja. Pelatihan yang diberikan adalah mengenai kerumahtanggaan dan bahasa sesuai negara tujuan sebagai modal utama calon TKW dalam bekerja di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak Panduan Prilaku Moderen* Solo: Intermedia, 2004.
- Bagong, Suyanto dan Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet.ke-4 Jakarta: Prenada media Grup, 2010.
- Bagja, Waluya, *Sosiologi Bandung*: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Darwis, Amir *Metode Penelitian Pendidikan Islam* Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Gilarso, T. *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Gustiyana. *Analisis Pendapatan Usaha Tani*. Jakarta: Salemba empat, 2003.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* Bandung Remaja Rosdakarya Offset 2010.
- Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Koentjaraningrat *Sejarah Antropologi* Jakarta: UI Press, 1981.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. *Mengenai Penelitian*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2012.
- Lestari, Sri *Psikologi Keluarga Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2002.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyanto, Sumardi. dkk. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali. 1999.

Narwoko, Dwi., dan Suyanto, Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, edisi kedua*. Jakarta: Kencana, 2004.

Ollenburger, Jane dan Helen, *Sosiologi Wanita*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Pattilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Santrock., *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2007.

Saifudin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam* Jakarta: CV Rajawali: 1987.

Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta Bumi Aksara, 2012.

Silalahi. Karlina watidan Eko A. Meinaro, *keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

Soekanto, *Sosiologi Keluarga Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Soekanto, Soerjono *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi* Jakarta :PT Raja Grafindo, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Waluyo. *Perpajakan Indonesia* Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Wirutomo. *Sistem Sosial Indonesia* Jakarta, Kencana, 2012.

Sumber Internet :

<http://digilib.unila.ac.id/14366/15/BAB%20I.pdf>, diakses pada 14 mei 2019.

<https://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-kehidupan-sosial.html>, diakses pada 12 mei 2019.

Suharto, Edi. “Permasalahan Pekerja Migran: Perspektif Pekerja Sosial”, tahun 2003 diakses di www.policy.hu/suharto, pada tanggal 5 juli 2014.

Nurjannah, Siti. *Persepsi Migran Wanita*, (Jurnal Penelitian Universitas mataram Vol 2 No 11. 2008.

Sumber Undang – Undang :

Undang-undang No 22 tahun 2014, bab 1 ketentuan umum pasal 1 dalam peraturan Menteri yang dimaksud dengan calon tenaga kerja Indonesia.

Undang-undang dasar No 22 tahun 2014 pasal 8 tentang syarat calon TKW

Kemendiknas, UU Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas)

Sumber Jurnal :

Astrawan *Jurnal penelitian analisa sosial* Jakarta: Granmedia Pustaka Utama, 2004.

Yuniastuti

Sumber Wawancara :

Anisa, selaku anak TKW *wawancara* pada tanggal 1 Desember 2019.

Etik, selaku mantan TKW *wawancara* pada tanggal 21 November 2019.

Isna, selaku anak TKW *wawancara* pada tanggal 1 Desember 2019.

Jamari, selaku ketua KMKK *wawancara* pada tanggal 8 September 2019.

Lilis, selaku mantan TKW *wawancara* pada tanggal 21 November 2019.

Murod makmun, selaku kepala desa Sri Menanti *wawancara* pada tanggal 28 Juli 2019.

Nur, selaku mantan TKW *wawancara* pada tanggal 1 Desember 2019.

Rukmi, selaku mantan TKW *wawancara* pada tanggal 28 November 2019.

Sukri, selaku ketua majlis tabligh *wawancara* pada tanggal 7 September 2019.

Sulastri, selaku mantan TKW *wawancara* pada tanggal 1 Desember 2019.